

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ramadhan (2005) perekonomian Indonesia pada saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Di lain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan dapat terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham dan para karyawannya, para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan cara meningkatkan kinerja agar mencapai hasil yang baik. Indikator untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan biasanya adalah laba, namun akan lebih baik jika yang diukur adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik mungkin dalam rangka menciptakan laba.

Dalam menjalankan usahanya, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari masalah permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi.

Bahkan apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu yang cukup baik sesuai dengan tujuan, maka perusahaan tersebut dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam melakukan ekspansi, suatu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal. Pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari pemegang saham dan dari sumber lainnya yaitu modal pinjaman atau dapat pula diperoleh dengan mengkombinasikan keduanya.

Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, apalagi disertai dengan adanya tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan yang efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, yang ditandai dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat.

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Menurut Martono dan Harjito (2003) modal kerja adalah dana yang digunakan membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Stice dan Skousen (2004) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau harta cadangan yang mudah diuangkan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan masa depan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk aktivitas operasi tanpa mengganggu likuiditas atau pembayaran hutang jangka pendek.

Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen Perusahaan harus berhati-hati dalam membuat keputusan-keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupi modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu harus dengan menghitung rentabilitasnya. Setiap perusahaan diharapkan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Selain modal diinvestasikan dalam aktiva lancar, modal juga dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap. Aktiva lancar memiliki sifat mudah diuangkan dan merupakan jumlah yang besar dalam perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang lebih dari manajer keuangan, sedangkan aktiva tetap

merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan untuk tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2001) investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan diwaktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan (*forecasting*) akan dapat mengakibatkan adanya (*over*) atau (*under-investment*) dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi dari pada yang diperlukan maka akan menimbulkan biaya tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika jumlah investasi terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan peralatan kemudian perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian pangsa pasarnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa aktiva tetap memiliki peran penting bagi perusahaan, jadi hendaknya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Jumlah yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya tetap meningkat yang akhirnya akan menurunkan tingkat laba dan juga jangan terlalu kecil, sedangkan jumlah aktiva yang cukup akan meningkatkan penjualan, yang berarti akan menimbulkan peningkatan pada *profit margin* yang pada akhirnya akan mempengaruhi ROA.

Dapat disimpulkan bahwa baik modal kerja maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sebaiknya jangan kelebihan ataupun kekurangan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian

diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja dan investasi dalam aktiva tetap yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH TINGKAT INVESTASI MODAL KERJA DAN AKTIVA
TETAP TERHADAP RENTABILITAS”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat investasi modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan-perusahaan LQ45?
2. Apakah tingkat investasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan-perusahaan LQ45?
3. Apakah tingkat investasi modal kerja dan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap rentabilitas pada perusahaan-perusahaan LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan-perusahaan LQ45.
2. Ada pengaruh positif tingkat aktiva tetap terhadap rentabilitas pada perusahaan-perusahaan LQ45.

3. Ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja dan aktiva tetap terhadap rentabilitas pada perusahaan-perusahaan LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan-perusahaan LQ45.
2. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas pada perusahaan-perusahaan LQ45.
3. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja dan aktiva tetap terhadap rentabilitas pada perusahaan-perusahaan LQ45.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis di masa yang akan datang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai hubungan analisis investasi modal kerja dengan rentabilitas perusahaan telah banyak dilakukan yang memfokuskan pada hubungan/keterkaitan antara analisis investasi modal kerja dengan rentabilitas perusahaan. Penulis mencoba meneliti pengaruh tingkat investasi modal kerja dan aktiva tetap terhadap rentabilitas

perusahaan yang lebih memfokuskan pada seberapa besar pengaruhnya tingkat investasi modal kerja dan aktiva tetap terhadap rentabilitas perusahaan.